

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian Indonesia terus berkembang dan bertumbuh seiring dengan perkembangan perekonomian global. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antarperusahaan semakin meningkat, sehingga mendorong setiap perusahaan untuk mampu berkompetisi dalam memperoleh laba yang optimal di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan pasar yang menyediakan dan menyelenggarakan kegiatan jual beli sekuritas di pasar sekunder (Husnan, 1998). Keberadaan bursa efek memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi perusahaan emiten maupun pemerintah, terutama sebagai sarana untuk memperoleh modal eksternal yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam berbagai indeks, salah satunya adalah indeks IDX80. Indeks IDX80 mencerminkan saham-saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta kinerja fundamental yang baik, sehingga menjadi salah satu fokus utama bagi para investor. Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80 umumnya memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan stabilitas kinerja yang relatif baik, sehingga mampu merepresentasikan kondisi pasar modal secara lebih akurat. Dalam menilai saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX80 sebagai saham unggulan atau *blue chip* di Bursa Efek Indonesia, investor memerlukan indikator penilaian yang dapat mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan secara menyeluruh. Salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian tersebut adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi informatif bagi sebuah perusahaan yang pandai mengelola aset perusahaan, meningkatkan modal perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Bagi perusahaan emiten, nilai perusahaan dapat menunjukkan kualitas perusahaan yang dijalankan mampu menghasilkan laba berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga akan menarik bagi investor atau para pemangku

kepentingan (Febrianti, 2012). Karenanya setiap perusahaan terus berupaya untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan atas dasar bentuk kewajiban dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atau investor.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh pihak pembeli apabila suatu perusahaan emiten dijual (Dewi & Candradewi, 2018). Setelah perusahaan emiten memutuskan untuk menawarkan sahamnya kepada publik, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi dan kinerja perusahaan tersebut. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan pada periode mendatang yang berkaitan dengan pergerakan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan di Bursa Efek mengalami peningkatan nilai (Suwardika & Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan mampu diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011). Nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham, di mana semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran yang diperoleh pemegang saham atau investor, dan demikian pula sebaliknya. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi yang relevan dan transparan guna meningkatkan nilai perusahaan (Parta & Sedana, 2018).

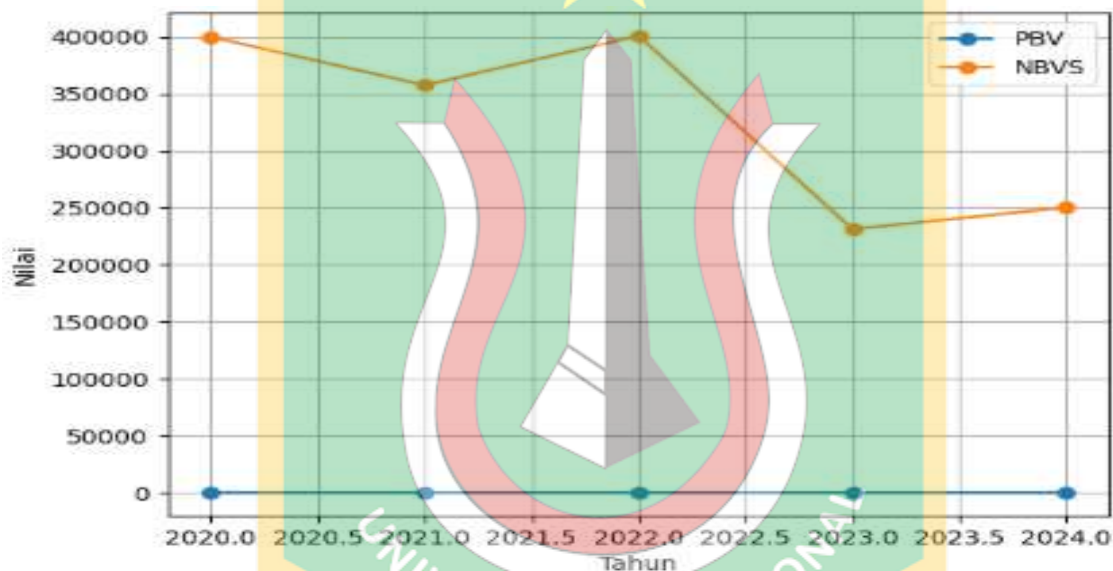
Berdasarkan hasil pengolahan data nilai perusahaan IDX80 periode 2020–2024, ditemukan bahwa nilai perusahaan antar emiten menunjukkan perbedaan dan fluktuasi yang cukup signifikan, baik antar sektor maupun dalam sektor yang sama. Kondisi ini terlihat dari nilai *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Book Value per Share* (NBVS) yang tidak bergerak searah meskipun terjadi peningkatan total ekuitas dan harga saham pada beberapa perusahaan.

Tabel 1. 1
Rata-rata PBV dan NBVS seluruh perusahaan IDX80 periode 2020-2024

Tahun	Rata-rata PBV	Rata-rata NBVS
2020	0,1201	400.035,35
2021	0,1348	357.555,07
2022	0,1726	400.988,17
2023	0,1484	231.174,40
2024	0,1301	250.362,53

Sumber: data diolah oleh penulis dari website IDX (2026)

Gambar 1. 1
Grafik rata-rata PBV dan NBVS perusahaan IDX80 periode 2020-2024



Sumber: data diolah oleh penulis dari website IDX (2026)

Berdasarkan grafik rata-rata PBV dan NBVS periode 2020-2024, nilai perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai PBV mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2022, yaitu dari 0,1201 menjadi 0,1726 atau meningkat sekitar 43,7%. Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2022, PBV justru mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 hingga berada pada level 0,1301, atau turun sekitar 24,6% dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan melemahnya penilaian pasar terhadap perusahaan meskipun tidak terjadi perubahan drastis pada nilai buku.

Sementara itu, NBVS menunjukkan pola fluktuasi yang lebih tajam. Pada tahun 2022, rata-rata NBVS tercatat sebesar 400.988,17, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 231.174,40 atau turun sekitar 42,3%. Meskipun terjadi peningkatan kembali pada tahun 2024 sebesar sekitar 8,3%, nilai NBVS tersebut masih belum mampu kembali ke level sebelum penurunan. Perbedaan tingkat perubahan antara PBV dan NBVS ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai buku per saham tidak sepenuhnya direspons secara proporsional oleh pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan nilai buku, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang membentuk persepsi investor. Oleh karena itu, fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi selama periode penelitian menjadi fenomena penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami peran faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houton (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability reporting*.

Faktor pertama adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki (Purnama, 2017). Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal. Rasio profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan emiten. Semakin besar minat investor dalam berinvestasi, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga dapat digunakan sebagai gambaran dari kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto *et al.* (2024) serta Saputri & Giovanni (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian Fiqri *et al.* (2024) serta Wijaya *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh tidak langsung melalui struktur modal, di mana struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ketika profitabilitas meningkat, struktur modal dapat menurun, sehingga

pada akhirnya menyebabkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi negatif.

Faktor kedua adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* umumnya dikategorikan sebagai perusahaan dengan skala besar atau memiliki tingkat pertumbuhan yang baik, sehingga lebih menarik bagi investor dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang atau mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur melalui rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya di tengah pertumbuhan perekonomian dan perkembangan industri. Pertumbuhan perusahaan dikatakan meningkat apabila perusahaan mampu mencapai kinerja yang baik melalui perolehan laba. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Fajriah *et al.* (2022) serta Chynthiawati & Jonnardi (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan Romdhoniah & Mildawati (2024) serta Wulandari & Kartika (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan dana untuk kegiatan operasional seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan.

Faktor ketiga adalah *sustainability reporting*, yang memiliki beragam definisi sebagaimana dikemukakan oleh Elkington (dalam Tarigan dan Samuel, 2014). *Sustainability reporting* merupakan laporan yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memuat informasi nonkeuangan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan emiten. Pengungkapan informasi tersebut diharapkan mampu mendukung kinerja dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability performance*). Penerapan *sustainability reporting* dapat membantu perusahaan memperoleh posisi yang lebih baik di tengah persaingan, sehingga reputasi perusahaan meningkat dan dikenal sebagai perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Bimo (2023) serta Tiffany & Sjarief (2023) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian Morieta *et al.* (2024) serta Pamungkas & Meini (2023) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut disebabkan oleh keterbatasan efektivitas pengungkapan *sustainability reporting* dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pengungkapan informasi semata belum cukup untuk membentuk persepsi pasar yang positif.

Tabel 1. 2 Research Gap

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Subiyanto <i>et al.</i>, 2024 • Saputri & Giovanni, 2021
	Berpengaruh negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqri <i>et al.</i>, 2024 • Wijaya <i>et al.</i>, 2021
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan	Berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Fajriah <i>et al.</i>, 2022 • Chynthiawati & Jonnardi, 2022
	Berpengaruh negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Romdhoniah & Mildawati, 2024 • Wulandari & Kartika, 2023
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan	Berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Situmorang & Bimo, 2023 • Tiffany & Sjarief, 2023
	Berpengaruh negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Morieta <i>et al.</i>, 2024 • Pamungkas & Meini, 2023

Sumber: data diolah oleh penulis (2026)

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, mendorong dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji secara lebih komprehensif terkait pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya peran variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor. Penciptaan nilai tambah yang optimal akan mendorong peningkatan nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi investor. Melalui penerapan *Good Corporate Governance*, para

pemangku kepentingan memiliki keyakinan bahwa investasinya akan mengalami peningkatan, karena mekanisme ini mampu memberikan perlindungan yang efektif bagi investor. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal meliputi dewan komisaris, direksi, dan komite audit, sedangkan pihak eksternal mencakup investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, serta pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Axchellawati *et al.*, 2025)

Salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang sering digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan asing. Menurut penelitian Suranta dan Midiastuty (2003), kepemilikan asing dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif karena investor asing umumnya menerapkan pengendalian yang ketat, standar tata kelola yang tinggi, tingkat transparansi yang lebih baik, serta tuntutan terhadap praktik manajemen yang profesional. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia pada periode 2020–2024 terkait fluktuasi nilai perusahaan serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menarik minat dan memotivasi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel tersebut merupakan aspek penting dalam menjaga citra dan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi seluruh perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?
3. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?
5. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan IDX-80.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80.

D. Kegunaan Penelitian

A. Kontribusi Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa jurusan akuntansi, sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan sebagai data perbandingan dengan penelitian lain guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Kemudian bagi penulis, ingin lebih mendalami pengetahuan dalam bidang akuntansi dan menambah referensi tentang akuntansi, terutama berkaitan dengan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability reporting*. Dengan demikian, dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa mendatang dan menambah wawasan peneliti mengenai nilai perusahaan.

B. Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan emiten, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability reporting* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis nilai perusahaan yang akan menjadi target untuk investasi mereka. Dengan informasi yang diberikan pada penelitian ini, investor mampu menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih tepat. Lalu bagi masyarakat umum, informasi ini berfungsi sebagai cara untuk memahami serta menganalisis nilai perusahaan dan meningkatkan pemahaman dalam bidang akuntansi khususnya auditing.